

Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis IT

Muamaroh, Titis Setyabudi, Mujazin, Saifudin, Nurhidayat, Nuria Siswi Enggarani

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

email: muamaroh@ums.ac.id

Article Info

Submitted: 9 August 2023

Revised: 20 September 2023

Accepted: 6 January 2024

Published: 18 Maret 2024

Keywords: MIM, IT-based learning media, kompetensi

Abstract

The aim of this community service activity is to increase the knowledge and skills of MIM Jatisasari teachers in using IT in learning at school. The problems faced by partners are: 1. Teachers still do not have the knowledge and skills in using IT and some teachers are even unable to create folders, create Google Drive, Google Forms and also cannot create PPT. 2. The school email address and teachers' email addresses are inactive and cannot be used. The number of participants was seven teachers. Instrument to obtain data through observation, interviews and documents. The process of implementing IT training is carried out through the partner problem analysis stage, training material creation stage, training implementation stage and evaluation stage. The results of this community service activity are: 1. Participants increase their insight into the use of IT as a learning medium. 2. Participants are able to create Google drive, Google form and PPT. 3. School and teacher email addresses can now be active and used again

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru MIM Jatisasari dalam penggunaan IT dalam pembelajaran di sekolah. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah: 1. Para guru masih belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan IT yang memadai bahkan beberapa guru masih belum mampu membuat folder, membuat Google drive, Google form dan juga belum bisa membuat PPT. 2. Alamat email sekolah dan alamat email para guru tidak aktif dan tidak bisa digunakan. Jumlah peserta ada tujuh guru. Instrument untuk mendapatkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumen. Proses pelaksanaan pelatihan IT dilakukan melalui tahap analisis permasalahan mitra, tahap penyusunan materi pelatihan, tahap pelaksanaan pelatihan dan tahap evaluasi. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: 1. Peserta bertambah wawasannya tentang kegunaan IT sebagai media pembelajaran. 2. Peserta mampu membuat Google Drive, Google Form dan PPT. 3. Alamat email sekolah dan para guru sudah bisa aktif dan digunakan kembali.

1. PENDAHULUAN

Media pembelajaran berbasis IT saat ini sangat penting. Karena penggunaan media IT yang tepat dan bervariasi mempunyai nilai praktis, antara lain: mengatasi keterbatasan pengalaman siswa, mengkonkritkan pesan yang abstrak, menanamkan konsep dasar yang tepat, menimbulkan keseragaman agar dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran (Rahmayanti, 2015). Sehingga penggunaan media IT dalam pembelajaran sangat bermanfaat sekali untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hadirnya berbagai aplikasi online, termasuk juga hadirnya e-learning telah membantu guru untuk tetap bisa mengajar dan siswa juga tetap bisa belajar dengan berbagai keadaan.

Penggunaan *Learning Management System* (LMS) secara daring dalam dunia pendidikan sangat membantu guru dalam menyampaikan materi. LMS biasa digunakan oleh institusi pendidikan untuk memberikan layanan pendidikan *online* bagi siswa, guru, dan pengelola (Aldiab, 2022). Penggunaan LMS memungkinkan siswa untuk mengerjakan tugas mereka, mencari informasi di berbagai sumber, memberi komentar dan saran pada tugas orang lain, mengajukan pertanyaan dan mengeksplorasi e-resources (Rama, dkk., 2018). LMS telah meningkatkan komunikasi online mereka dengan instruktur dan memotivasi mereka untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran (Arifin dkk., 2021). Kegiatan tersebut telah mengubah peran siswa dari penerima pasif menjadi peserta aktif dalam proses pembelajaran (Astawa dkk., 2023). Selain itu, penggunaan LMS membentuk kepribadian siswa untuk bertanggung jawab karena mereka harus mempelajari materi sendiri, menuntut siswa untuk lebih disiplin, dan kemajuan mereka bisa dilacak oleh gurunya.

Media IT tidak hanya sangat membantu para guru dan peserta didik, tetapi juga bagi sekolah. Sekolah bisa memanfaatkan kehadiran komputer dan mengakses internet untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Website sekolah yang dilengkapi dengan fitur Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) sebagai alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh sekolah yaitu terbatasnya jangkauan pengenalan sekolah dan proses pendaftaran calon siswa baru yang harus datang ke sekolah untuk mengisi formulir pendaftaran (Supriyono dkk, 2019). Dengan pendaftaran secara online membuat proses penerimaan siswa baru menjadi lebih mudah.

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Jatisari berdiri 12 Februari 1947 berada di desa Jatisari Kelurahan Kedungdowo kecamatan Andong kabupaten Boyolali. MIM Jatisari merupakan salah satu amal usaha Muhammadiyah yang dimiliki Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Andong. PCM mengelola berbagai Amal usaha Muhammadiyah (AUM) berupa sekolah dalam berbagai jenjang mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah Jatisari memiliki 8 lokal ruang kelas. Jumlah siswa secara keseluruhan berjumlah 79 siswa dengan rincian kelas I berjumlah 11 siswa, kelas II berjumlah 11 siswa, kelas III berjumlah 19 siswa, kelas IV berjumlah 12 siswa, kelas V berjumlah 15 siswa dan kelas VI berjumlah 11 siswa.

Permasalahan yang dihadapi oleh para guru di MIM Jatisari adalah kemampuan IT nya masih sangat kurang sehingga model pembelajarannya monoton. Siswa kurang tertarik untuk belajar di kelas. Hal ini disebabkan karena guru-guru hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah dan menggunakan media papan tulis saja. Hal ini disebabkan para guru belum bisa membuat PPT sebagai media pembelajaran. Hal lain yang dihadapi sekolah juga berkenaan dengan administrasi sekolah yang masih dilakukan secara manual dan traditional. Data-data BOS, alumni terdokumentasi secara tradisional dalam buku catatan. Sehingga sangat rentan hilang dan rusak. Sekolah hanya memiliki satu laptop yang selama ini digunakan oleh kepala sekolah untuk menyimpan data-data sekolah karena kepala sekolah selama ini merangkap sebagai operator sekolah yang membuat dan menyimpan semua data-data sekolah. Bahkan akun email sekolah juga sudah lebih dari 3 tahun tidak bisa digunakan. Semua data disimpan dilaptop yang dibawa bapak kepala sekolah. Sehingga kalau para guru membutuhkan data BOS atau data-data sekolah para guru harus meminta ke kepala sekolah. Kalau data-data penting milik sekolah bisa disimpan di Google drive maka data bisa diakses dengan mudah oleh para guru.

Berdasarkan uraian pada analisis situasi, hasil observasi, dokumen dan wawancara dengan mitra, permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Jatisari sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah: 1. Para guru masih belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan IT bahkan beberapa guru masih belum mampu membuat folder, membuat Google drive, Google form dan juga belum bisa membuat PPT. 2. Alamat email sekolah dan alamat email para guru tidak aktif dan tidak bisa digunakan.

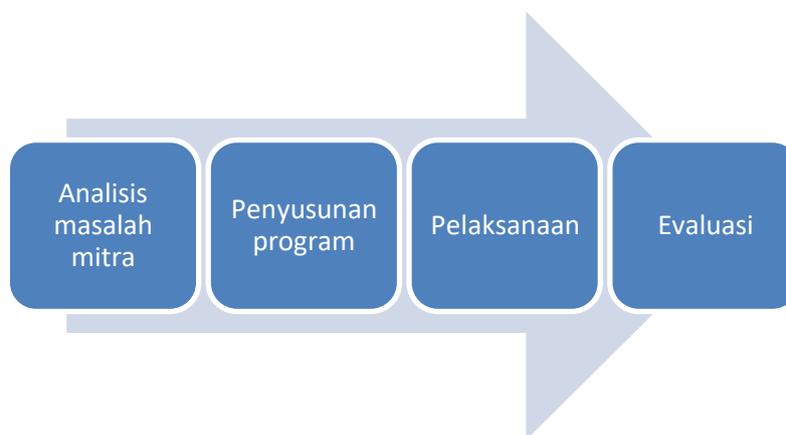
Untuk mengatasi permasalahan mitra maka program pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru MIM Jatisari Andong Boyolali dalam penggunaan IT dalam pembelajaran. Manfaat kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media IT untuk pembelajaran. Selain itu, kegiatan juga bermanfaat untuk meningkatkan hubungan kerjasama Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMS dengan sekolah mitra di Andong Boyolali yang berada di bawah naungan persyarikatan Muhammadiyah.

2. METODE

Jumlah peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini ada tujuh guru sebagai peserta yang terdiri dari enam guru dan satu bapak kepala sekolah. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam kegiatan pengabdian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan sebanyak dua kali di awal pelaksanaan untuk mengetahui langsung kondisi dan situasi riil yang ada di sekolah mitra termasuk mendapatkan data riil berkenaan dengan sarana prasarana yang dimiliki MIM Jatisari. Wawancara semi

terstruktur dilakukan di awal dengan bapak kepala sekolah untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan wawancara dengan seluruh peserta setelah proses pelatihan. Dokumentasi meliputi data-data sekolah yang berkenaan dengan data siswa, data alumni, data-data yang berkenaan dengan administrasi yang dimiliki sekolah yang kesemuanya masih terdokumentasi secara manual tertulis tangan.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra sebagaimana sudah dijelaskan di atas, maka langkah-langkah untuk menyelesaikan permasalahan mitra dilakukan dalam empat tahap sebagaimana tergambar dalam diagram di bawah ini yaitu tahap analisis permasalahan mitra, tahap penyusunan materi pelatihan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Berikut deskripsi secara detail dan diagram alir untuk setiap tahap.



Gambar 1: Tahapan kegiatan pengabdian

Tahap analisis permasalahan mitra, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan bapak kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Jatisari sebagai mitra. Pada tahap persiapan perwakilan dari tim pengabdian masyarakat mengunjungi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Jatisari Andong Boyolali untuk melakukan observasi yang dilaksanakan sebanyak dua kali. Tim bisa bertemu langsung dengan bapak kepala sekolah dan para guru MIM Jatisari. Tim mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi sekolah dan guru-guru berkenaan dengan penguasaan dan keterampilan penggunaan media IT untuk pembelajaran dengan detail termasuk mendokumentasikan sarana prasarana dan fasilitas yang dimiliki pihak sekolah. Pada tahap persiapan ini juga dibahas hal-hal teknis diantaranya adalah waktu dan jadwal pelaksanaan pelatihan, SDM yang dilibatkan, sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama pelatihan.

Tahap penyusunan materi pelatihan. Materi pertama membahas peran IT dalam pembelajaran. Materi kedua berupa materi praktik. Untuk materi praktik, tim pengabdian masyarakat menyusun manual book untuk membantu bapak ibu guru yang belum paham atau lupa tentang materi IT yang telah diajarkan dan dipraktekkan. Sehingga pendekatan pengajaran yang dilakukan adalah androgogi yaitu pendekatan pengajaran untuk orang dewasa yang menekankan pada praktik secara mandiri.

Tahap pelaksanaan pelatihan. Tim pengabdian menyampaikan materi tentang pentingnya IT untuk media pembelajaran. Setelah pemaparan materi tersebut dilanjutkan materi praktik yang mencakup pengaktifan akun email sekolah dan email setiap guru, pembuatan Google drive, Google form, file dan folder, pembuatan PPT dengan aplikasi Canva, dan pembuatan blog. Saat dilakukan praktik, maka tim melakukan pendampingan bagi guru-guru yang memerlukan bantuan.

Tahap evaluasi, setiap peserta diberi tugas untuk mempraktekkan langsung dari materi yang sudah diberikan. Selain praktik langsung, peserta juga diberi penugasan dari tim pengabdian masyarakat untuk dikerjakan dan hasilnya dikirimkan ke email tim pengabdian masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN [Cambria Math 10 bold]

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dimulai sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati. Kegiatan dilaksanakan secara luring di MIM dengan menggunakan salah satu ruang kelas untuk tempat pelatihan. Kegiatan ini dihadiri seluruh peserta yang berjumlah tujuh orang dan tim pengabdian masyarakat dari unsur dosen dan mahasiswa. Sesuai dengan permasalahan mitra bahwa para guru masih belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan IT dan alamat email sekolah dan alamat email para guru tidak aktif dan tidak bisa digunakan. Berikut hasil dari pengabdian masyarakat:

1. Peserta bertambah wawasannya tentang kegunaan IT sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan hasil catatan lapangan melalui observasi saat pemaparan materi yang dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi. Lima dari tujuh peserta bertanya hal-hal detail tentang IT seperti apakah dana BOS bisa dibuatkan sistem administrasinya biar lebih mudah untuk membuat laporannya. Mereka juga menanyakan apakah bisa membuat bank soal yang bisa didokumentasikan dari tahun ke tahun. Materi pertama tentang perkembangan dan penggunaan media IT di era digital disampaikan oleh narasumber pertama yaitu Ibu Muamaroh. Materi tentang media IT untuk pembelajaran disampaikan oleh tim dosen Pengabdian masyarakat bapak Titis Setyabudi dan bapak Nurhidayat. Materi pertama dan kedua diberikan di hari yang sama karena keduanya berhubungan. Materi pertama membahas tentang *Information and Communication Technology* (ICT) atau Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), dan ICT di era digital. Kegunaan ICT dalam dunia pendidikan saat ini dan fungsinya dalam mendukung keberadaan sekolah dengan sistem yang transparan dan akuntabel. Nara sumber pertama menyampaikan bahwa media ICT bisa digunakan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Penggunaan Power point (PPT) sebagai media pembelajaran sangat membantu peserta didik untuk belajar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) menemukan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis *Information and Communication Technology* (ICT) adalah (1) Menarik perhatian siswa, (2) Pembelajaran menjadi menyenangkan, (3) Pembelajaran menjadi lebih mudah, (4) Memberikan pengetahuan lebih kepada siswa dan (5) Mempermudah komunikasi. Media pembelajaran berbasis ICT merupakan pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai salah satu media pembelajaran. Sehingga pembelajaran di kelas tidak membosankan untuk para peserta didik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muammar & Suhartina (2018) menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual sangat menunjang dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada pembelajaran Aqidah Akhlak. Siswa sangat termotivasi ketika pembelajaran di sekolah, guru menggunakan media laptop/komputer, proyektor/LCD.

Materi ke dua fokus pada penggunaan ITC dalam pembelajaran di sekolah. Para pemateri lebih specific menyampaikan kegunaan berbagai aplikasi dan media yang bisa menunjang proses pembelajaran di kelas. Materi yang di bahas secara detail yaitu kegunaan *email, Google Drive, Google Form, Google Meet, Power Point, Twibbon PicsArt* dan *Canva*. Pemateri juga menerangkan bahwa ITC tidak hanya bisa diaplikasikan untuk media pembelajaran saja tetapi juga untuk menata administrasi sekolah. Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada saat tahap persiapan ditemukan bahwa kepala sekolah selama ini merangkap sekaligus sebagai operator sekolah yang menyimpan semua data terutama data BOS. Kalau ada guru yang membutuhkan informasi maka para guru harus menghubungi kepala sekolah terlebih dahulu. Dokumen jumlah siswa, alumni masih tertulis dalam buku sekolah yang tertulis tangan. Google Drive bisa digunakan untuk menyimpan dan sharing informasi dan data antar guru dan juga kepala sekolah. Pemateri juga menyampaikan pentingnya guru menguasai berbagai aplikasi seperti pembuatan Google form untuk mengabsen kehadiran siswa, membuat soal di Google Form, dan membuat kuesioner di Google Form. Pemateri juga membahas pentingnya semua guru memiliki akun email yang aktif sehingga semua guru bisa saling berkomunikasi dengan cepat dan semua terdokumentasi melalui email.



Gambar 1. Proses pengaktifan kembali email sekolah

2. Peserta mampu membuat Google Drive, Google Form dan PPT

Berdasarkan observasi dan hasil interview, peserta menyatakan bahwa mereka sudah bisa membuat Google drive, Google form dan PPT setelah Tim pengabdian masyarakat memberikan contoh cara membuat Google Drive, menyimpan file, mengkopi file dan juga cara membuat Google form dan PPT. Pada awalnya tim pengabdian masyarakat memberi contoh membuat Google Form baik melalui aplikasi yang dari computer/laptop maupun membuat Google Form melalui HP. Kemudian peserta dibimbing praktik membuat

presensi kehadiran siswa menggunakan Google Form, membuat soal di Google Form, dan membuat kuesioner di Google Form. Selanjutnya peserta membuat link Google Meet di Desktop, laptop, maupun HP sehingga para guru dan kepala sekolah bisa menyelenggarakan rapat secara online. Materi pembuatan PPT juga di ajarkan baik melalui template PPT yang sudah ada di windows maupun menggunakan Twibon dan Canva.

Setelah tim pengabdian masyarakat memberikan contoh-contoh berbagai fitur di atas, maka langkah selanjutnya para peserta harus mempraktikkan membuat sendiri Google Drive, Google Form dan PPT. Manual book yang sudah di susun oleh tim dibagikan keseluruh peserta untuk membantu bapak ibu guru yang belum paham. Untuk memastikan setiap peserta mempraktikkan membuat PPT, mereka juga diberi tugas menyempurnakan di luar waktu pelatihan.



Gambar 2. Proses pendampingan peserta oleh Tim pengabdian



Gambar 3. PPT karya guru MIM kelas II dan V

Proses praktik dan pendampingan peserta dilaksanakan selama 3 bulan dengan setiap 2 minggu sekali tim pengabdian masyarakat melakukan pendampingan secara langsung ke sekolah. Setiap pertemuan pendampingan rata-rata berlangsung selama 4 jam. Di setiap pendampingan peserta secara langsung diberikan evaluasi dalam bentuk praktik langsung sehingga para guru bisa langsung mengetahui apabila mereka masih menemui kesulitan dan bisa bertanya ke tim pengabdian masyarakat. Untuk menambah kemahiran peserta membuat PPT, peserta diberi penugasan secara mandiri untuk membuat PPT, Google form dll. Tugas akan di cek oleh tim pada pertemuan berikutnya sebelum melanjutkan ke materi yang berikutnya.

3. Alamat email sekolah dan para guru sudah bisa aktif dan digunakan kembali

Berdasarkan observasi dan dokumentasi di lapangan, setelah dua tahun email sekolah tidak bisa dibuka dan tidak aktif, maka akhirnya email sekolah bisa dibuka dan bisa digunakan kembali. Selama email sekolah masih belum bisa dipakai, maka proses laporan kegiatan sekolah ke dinas menggunakan email pribadi bapak kepala sekolah. Setelah dilakukan pendampingan dari tim pengabdian, akhirnya alamat email sekolah sekarang sudah bisa aktif dengan nama madrasah_474@gmail.com. Para guru menyatakan bahwa mereka sebenarnya memiliki alamat email, hanya karena lama sekali tidak digunakan, maka mereka lupa username dan passwordnya. Akhirnya satu persatu setiap guru dipandu, didampingi dan dibantu oleh tim untuk membuat alamat email pribadi secara mandiri dan akhirnya setiap guru memiliki alamat email aktif.

Setelah semua guru dan sekolah memiliki alamat email yang aktif, pendampingan dilanjutkan membahas bagaimana membuat Google Drive dan mengunggah file atau folder ke Google Drive. Semua guru diberikan

Manual penggunaan Google Drive, Google Form, dan pembuatan PPT sehingga guru-guru bisa membaca dan pelan-pelan mempraktekkan sesuai step yang ada dalam manual buku panduan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta ditemukan bahwa para guru merasa senang karena mereka menjadi paham dan bisa membuat Google Drive, Google Form dan PPT. Mereka menyatakan bahwa setelah pendampingan, keterampilan IT mereka meningkat, meskipun mereka mengakui bahwa masalah yang menjadi kendala selama pelatihan adalah terbatasnya jumlah computer/laptop yang dimiliki sekolah dan juga jaringan internet yang sulit. Namun demikian mereka menyatakan sangat bermanfaat bisa mengikuti pelatihan ini karena mereka bisa membuat absen, membuat soal melalui Google form dan membuat link Google Meet dan link Zoom Meeting. Mereka menyatakan dulu hanya mengajar melalui media WA saja. Respon peserta terhadap pelaksanaan kegiatan juga baik berdasarkan hasil angket terbuka kepada peserta di akhir kegiatan sebagaimana tercantum dalam table berikut ini.

Berdasarkan hasil wawancara dan obserbasi, berikut perbandingan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pendampingan penggunaan IT dalam pembelajaran di MIM Jatisari sebagaimana terlihat di Tabel 2

Tabel 1. Perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pendampingan

No	Permasalahan	Sebelum guru mendapatkan pendampingan media IT	Sesudah guru mendapatkan pendampingan media IT	Keterangan
1	Penguasaan awal IT para peserta	Email guru dan email sekolah Tidak aktif dan tidak bisa digunakan	Semua email pribadi guru dan email sekolah sudah bisa aktif dan sudah bisa digunakan	Bulan pertama
		Para guru belum bisa membuat folder dan mengkopi file	Peserta sudah bisa membuat folder dan sudah bisa mengkopi file	
		Hanya ada satu peserta yang sudah pernah membuat PPT tetapi belum beraturan karena belajar secara otodidak	Semua peserta bisa membuat PPT: seperti membuat jadwal piket kelas, jadwal pelajaran dll	Bulan kedua
2	Penguasaan media IT dalam membuat Google drive, Google form, dan PPT			
3	Penyebaran sistem informasi sekolah untuk promosi	Menggunakan whatsAp/WA dan selebaran	Menggunakan Facebook, IG dan Twibon	Bulan ketiga
4	Pendaftaran peserta didik baru (PPDB)	Siswa datang langsung ke sekolah atau sekolah keliling dengan menampilkan drumband, <i>door to door</i>	Pendaftaran lewat Google form MIM Jatisari dan informasi PPDB ada di blog sekolah	Bulan ketiga

Hasil pengabdian ini sejalan dengan hasil pengabdian yang telah dilakukan terdahulu, seperti pengabdian masyarakat yang dilakukan Yuliani dkk (2021) yang memberikan pendampingan pada guru-guru di SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru untuk memanfaatkan media pembelajaran digital *storytelling* pada pembelajaran *online*. Hasil dari kegiatan pelatihan tersebut disambut baik oleh guru-guru yang ditunjukkan saat para guru melontarkan banyak pertanyaan pada saat praktik. Hasil pengabdian ini juga sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Kustandi & Ibrahim (2021) yang melakukan pendampingan guru Sekolah Dasar (SD) dalam pembuatan bahan ajar elektronik di Kecamatan Makasar, Jakarta Timur. Pada kegiatan pendampingan tersebut mendapat respon yang sangat baik dari para guru maupun pengawas. Hasil dari pengabdian tersebut menunjukkan bahwa peserta dapat membuat bahan ajar elektronik dan meningkatnya ketrampilan guru dalam menggunakan teknologi. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Wulansari dkk (2021) yang melaksanakan program pendampingan penggunaan media belajar daring dengan metode gamifikasi bagi guru SD Purwodadi, Kabupaten Magelang. Pelatihan IT ini mendapat respon baik dari para guru dan mulai diterapkan dalam pengajaran luring. Para guru mengajar dengan menggunakan PPT saat di kelas. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang pelatihan pengembangan media pembelajaran. Pelatihan ini mendapat antusiasme yang besar dari para guru yang ditunjukkan dari pre-test dan post-test serta karya guru yang dapat mengembangkan media pembelajaran interaktif (Noviati dkk., (2023); Imtihan dkk (2023).

Rachmijati (2018) melakukan pengabdian masyarakat tentang penggunaan internet sebagai media optimalisasi pembelajaran Bahasa Inggris di desa Margaluyu Kecamatan Cipendeuy. Kegiatan ini dilaksanakan

dengan memberikan seminar tentang pentingnya internet dan cara menggunakannya serta pemanfaatan media gambar melalui *worksheet* bagi guru-guru yang belum dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi. Hasil dari pengabdian ini adalah antusiasme guru-guru dalam mengikuti seminar dan mengaplikasikan ilmu yang sudah didapatkan mengenai penggunaan internet di dalam kelas. Jayanti (2016) menemukan bahwa ICT sangat penting guna meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan di Sekolah Dasar. Implementasi pembelajaran berbasis ICT di Sekolah Dasar mencakup kompetensi sekolah, kompetensi sumber daya manusia dan lingkungan sosial. Hasil pengabdian masyarakat ini juga mendukung pengabdian yang dilakukan oleh Supriyono dkk (2018) yang menyatakan bahwa pendampingan dan pelatihan yang diberikan ke sekolah telah meningkatkan tenaga kependidikan (tendik) sebagai admin dalam mengelola website sekolah berbasis IT. Website sekolah yang dilengkapi dengan fitur PPDB berhasil diimplementasikan di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta dengan tingkat penerimaan masyarakat sebesar 74.68%.

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan IT para guru di MIM Jatisari telah terlaksana dengan baik, ada peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta terhadap penggunaan IT seperti membuat Google drive, mengunggah file dan folder ke Google drive, membuat absen, angket dan soal dengan menggunakan Google form, membuat link Google Meet dan membuat PPT. Respon peserta terhadap pelaksanaan kegiatan bagus. Para guru berharap kegiatan pelatihan ini bisa dilaksanakan kembali untuk waktu yang akan datang.

Hal-hal yang dapat disarankan atas hasil pelaksanaan kegiatan ini kepada sekolah yaitu: (1) perlunya digunakan sistem berbasis IT untuk media pembelajaran sehingga siswa di sekolah akan meningkat semangat dan antusias belajarnya, (2) perlunya diaplikasikan sistem berbasis komputer untuk menyimpan data sekolah seperti data murid, data dana BOS dan semua data sekolah sehingga mempermudah pelaporan, dan pencarian kembali data bila diperlukan, (3) masih diperlukan pendampingan bagi mitra khususnya untuk penggunaan media pembelajaran berbasis IT seperti PPT yang bernarasi, (4) masih diperlukan pengadaan penambahan komputer/laptop sehingga guru-guru bisa mempraktekkan dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis IT di setiap kelas.

5. PERSANTUNAN

Tim Pengabdian Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan semua guru MIM Jatisari yang telah menjadi mitra dalam kegiatan ini serta terima kasih kepada pimpinan Cabang Muhammadiyah Boyolali. Terima kasih untuk Lembaga Pengabdian Masyarakat dan Pengembangan Persyarikatan (LPMPP) yang telah memberikan dukungan dana sehingga kegiatan ini bisa terlaksana. Terima kasih untuk seluruh mahasiswa dan dosen yang sudah terlibat dalam kegiatan ini.

REFERENSI

- Aldiab, A. K. A. (2013). *eLearning in Saudi Universities*. February, 473–478.
- Arifin, N., Trinova, N. G. I., & Belo, D. R. T. (2021). Pelatihan Penggunaan Schoology Pada Guru SMA Negeri 9 Samarinda. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(3), 674–680. <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i3.11594>
- Astawa, N. L. P. N. S. P., Zildjian, R., & Gunawan, A. P. T. (2023). Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Teknologi dalam Proses Pembelajaran di Masa Pandemi. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 3260–3265. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1999>
- Imtihan, K., Tantoni, A., Zulkarnaen, M. F., Bagye, W., & Ashari, M. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Schoology Learning Management System Sebagai Media Pembelajaran Untuk Guru dan Siswa. *JPEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 97–102. <https://qjurnal.my.id/index.php/abdicurio/article/view/622>
- Jayanti, A. R. D. (2016). Penerapan Pembelajaran Berbasis ITC untuk Sekolah Dasar. *Blogspot*. <http://dianmardikawati.blogspot.co.id/2016/08/penerapan-pembelajaran-berbasis-ict-di.html>
- Kustandi, C., & Ibrahim, N. (2021). Pendampingan Pembuatan Bahan Ajar Elektronik bagi Guru di Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Literasi Digital. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5, 415–422. <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/16233%0Ahttps://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/download/16233/12285>
- Muammar, & Suhartina. (2018). *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak*. 11, 176–188.
- Noviati, W., Walidain, S. N., & Sulindra, I. G. M. (2023). TIK bagi Guru Sekolah Pesisir Dusun Ai Bari melalui Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif menghadapi Digitalisasi Pendidikan Era Merdeka

Belajar. *Jurnal Pengabdian KITA*, 09(8), 316–327.

- Rachmijati, C. (2018). Penggunaan Internet Sebagai Optimalisasi Media Pembelajaran Bahasa Inggris (Program Pengabdian Pada Masyarakat Di Desa Margaluyu Kecamatan Cipendeuy). *Abdimas Siliwangi*, 1(2), 61. <https://doi.org/10.22460/as.v1i2p61-74.106>
- Rahmayanti, R. (2015). Penggunaan Media IT Dalam Pembelajaran. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1), 85–97. <https://doi.org/10.22373/crc.v1i1.313>
- Sari, S. D. P. (2015). Manfaat Media Pembelajaran Berbasis Ict (Information and Communication Technology) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pengembangan ICT Dalam Pembelajaran, November*, 115–123. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/psdtp/article/view/9055>
- Supriyono, H., Benarivo, R., & Muamaroh, M. (2019). Website Sekolah Untuk Menunjang Penerimaan Peserta Didik Baru Di Smp Muhammadiyah 10 Surakarta. *Warta LPM*, 21(2), 11–17. <https://doi.org/10.23917/warta.v21i2.6671>
- Supriyono, H., Fitriyan, M. R., & Muamaroh. (2018). Developing a QR code-based library management system with case study of private school in Surakarta City Indonesia. *Proceedings of the 3rd International Conference on Informatics and Computing, ICIC 2018*, 1–6. <https://doi.org/10.1109/IAC.2018.8780424>
- Wulansari, A., Wulanjani, A. N., Arvianti, G. F., Anggraini, C. W., & Ratnaningsih, E. (2021). Pendampingan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Gamifikasi di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 328–334. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v4i2.10551>
- Yuliani, S., Yulianto, Y., & Novitri, S. (2021). Penggunaan Digital Storytelling Pada Pengajaran Online Bagi Guru-Guru SMP YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru. *Jurnal Karya Abdi ...*, 5, 263–269. <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/16185>